REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. [1]

Berikut ini pemahaman yang lebih jelas dalam uraian pengertian bimbingan dan konseling secara terpisah :

1) Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan Secara Etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *"guidance"* yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.[2]

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbertmenurut beberapa ahli diantaranya :

a. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan

[1] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Edisi Revisi, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 1.
[2] Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta, Selatan, Ciputat Press, 2002, hlm. 3.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.[3]

b. Menurut H. Sutirna, M.Pd dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling, pendidikan formal, nonformal dan informal bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang (guru/konselor/tutor) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang.[4]

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila kedaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang yang dibimbingnya.di smping itu bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam penentuan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam pendidikan dengan " Tutwuri Handayani". Jadi,didalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing. Hanya dalam keadaan yang terdesak sajalah,seorang pembimbing dapat mengambil peran secara aktif – memberikan arah- didalam memberikan bimbingan. Tidak selayaknya seorang pembimbing membiarkan individu yang di bimbingnya dalam keadaan terlantar apabila ia sungguh sungguh tidak dapat menghadapi masalahnya.[5]

[3] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 19.
[4] Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta, Andi Offset, 2013, hlm. 12-13.
[5] Prof.Dr. Bimo walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)* Yogyakarta, Andi Offset, 2010 hlm. 6

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2) Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *"consilium"* yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *"sellan"* yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan"[6]

Rochman dan M, Surya menyampaikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.[7]

Pengertian Bibingan dan Konseling

Ada beberapa definisi tentang pengertian Bimbingan Konseling Islam :

a. Tohari mengartikan Bimbingan Konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehungga dapat mencapai dunia dan akhirat.
b. Yahya Jaya menyatakan Bimbingan Konseling Islam adalah pelayanan bentuan yang di berikan oleh konseling agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya seoptimal mungkin,baik secara individu maupun kelompok,agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama dalam bidang bimbingan akidah,ibadah,akhlak dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadist.

[6] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 99.
[7] Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta, Andi Offset, 2013, hlm. 13.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Ainur Rahim Faqih mengartikan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[8]

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa Bimbingan Konseling Islam merupakan suatu usaha yang dapat di lakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang di alami client agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

b. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan (fondasi atau dasar berpijak) bimbingan dan konseling Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana berikut :

تَرَكْتُ فِيْكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ

(رواه ابن ماجه)

"Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah atau tersesat jalan, sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah Rasul-Nya". (H.R. Ibnu Majah) [9]

Al Qur'an dan sunah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling Islam. Dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) Bimbingan Konseling Islam bersumber. Jika Al Qur'an dan Sunnah merupakan landasan utama yang dilihatkan dari sudut asal-asulnya, maka ini merupakan landasan

[8] Aunur Rahim Faqih,Bimbingan dan Konseling Dalam Islam,UII Press, Yogyakarta, 2001,hal 5

[9] Ainun Rahim Faqih, *Op.Cit*, hlm. 5

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

naqliyah. Landasan lain yang digunakan oleh Bimbingan Konseling Islam yanng sifatnya *aqliyah* adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini yang dimaksud adalah filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Landasan filosofis Islam yang penting artinya bagi Bimbingan Konseling Islam antara lain:

1) Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia)
2) Falsafah tentang dunia kehidupan
3) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
4) Falsafah tentang pendidikan
5) Falsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan
6) Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah karya.[10]

Bimbingan Konseling Islam dalam gerak dan langkahnya berlandaskan pula pada teori yang telah tersusun menjadi ilmu. Sudah barang tentu teori dan ilmu itu, khususnya ilmu-ilmu atau teori-teori yang dikembangkan bukan oleh kalangan Islam. Ilmu atau teori yang sejalan dengan operasional Bimbingan Konseling Islam antara lain:

1). Ilmu jiwa (psikologi)
2). Ilmu hukum Islam(syari'ah)
3). Ilmu-ilmu kemasyarakatan (antropologi, sosial, sosiologi, dan sebagainya).[11]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi landasan utama Bimbingan Konseling Islam adalah Al Qur'an dan Sunah Rasul. Sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat manusia. Landasan tersebut mencakup seluruh dari aktivitas manusia terkait dengan mengembangkan potensi insaniah manusia yang senantiasa berada dalam alur

[10] *Ibid*, hlm. 5.
[11] *Ibid*, hlm. 6.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kehidupan manusia yang bermartabat dan beradab berdasarkan syariat Islam.

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan Konseling Islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia agar menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannaya sebagai makhluk Allah. Bimbingan Konseling Islam sifatnya hanya merupakan bantuan. Hal ini dapat terlihat dari pengertian dan definisinya.

Secara umum tujuan Bimbingan Konseling Islam dibagi atas

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2) Tujuan Khusus

a) Membantu Individu agar tidak menghadapi masalah
b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[12]

d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan yang diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancarkan dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu.

[12] *Ibid*, hlm. 36-37.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Konseling agama Islam mempunyai fungsi yang sangat urgen seperti halnya dengan pelaksanaan dakwah. Konseling dan dakwah adalah sesuatu aktivitas yang dimaksudkan untuk kemungkinan individu-individu dan masyarakat agar dapat mengatasi problema yang timbul karena kondisi yang berubah-ubah, bimbingan konseling juga berfungsi untuk membangun hubungan sosial kemasayarakatan yang harmonis. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Dengan demikian dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

1) Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Sifatnya untuk mencegah agar tidak timbul masalah. Dalam hal ini siswa-siswa dipersiapkan untuk menghadapi segala permasalahan yang mungkin timbul, sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti. Jadi bimbingan bertujuan untuk menghindari timbulnya masalah yang cukup serius pada masa yang akan datang.
2) Fungsi kuratif dan korektif yakni membantu individu memcahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Bimbingan korektif yaitu bimbingan yang diarahkan pada sifat penyembuhan dari suatu gangguan atau pemecahan masalah. Tujuan bimbingan ini agar klien pada akhirnya mampu mengambil keputusan, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga terwujud adanya keseimbangan dalam kehidupan yang baik.
3) Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

4) Fungsi development atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.[13]

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling mempunyai fungsi efektif dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniah dan menggunakan sumber-sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif atau yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

e. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Asas-asas bimbingan konseling itu sangat penting, sehingga dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan layanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

a) Asas kebahagian dunia dan akhirat

Kebahagian hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagian yang sifatnya sementara, kebahagian akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Untuk mencapai kebahagian itu, maka manusia dalam kehidupan dunianya juga senantiasa "mengingat Allah".

b) Asas fitrah

Manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri agama Islam yang mengesakan Allah) sehingga bimbingan dan konseling Islam harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

[13] Farida dan Saliyo, *Op Cit*, hlm. 49.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c) Asas mauidhoh hasanah

Bimbingan Konseling Islam dilakukan dengan cara sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efesien, karena hanya dengan cara penyampaian hikmah yang baik sejalan maka hikmah itu akan tentram pada individu yang dibimbing.[14]

Asas-asas bimbingan dan konseling Islam yang lain yang perlu diperhatikan juga adalah :[15]

1) Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal iini, konselor berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

2) Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya. Konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3) Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Agar klien mau terbuka, konselor terlebih dahulu bersikap

[14] Ainun Rahim Faqih, *Op.Cit*, hlm. 22-24.
[15] Farida dan Saliyo, *Op Cit*, hlm. 58-61.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekarelaan.

4) Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat klien pada saat sekarang.

5) Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu klien sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

6) Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan atau kegiatan bimbingan. Konselor perlu mendorong dan memotivasi klien untuk dapat aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan kepadanya.

7) Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

8) Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilakssiswa an sebaik-baiknya.

9) Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan klien dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

10) Asas keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan penyuluhan. Profesionalitas konselor harus terwujud baik dalam penyelenggaraaan kegiatan bimbingan dan konseling serta dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

11) Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik atau klien kiranya dapat mengalihtangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing atau konselor dapat

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain atau ahli lain. Demikian pula, seebaliknya guru pembimbing atau konselor, dapat mengalihtangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga konseling maupun di luar konseling.

12) Asas tutwuri handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

f. Ciri-Ciri Bimbingan Konseling Islam

Ciri-ciri Bimbingan Konseling Islam menurut Rosyadi Ahmad Syuhada antara lain sebagai berikut :[16]

1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku

Adalah membawa individu ke arah perubahan yang lebih baik sehingga individu dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan menikmati hidup sesuai dengan pembatasan sebagaimana adanya di dalam masyarakat. Dalam hal ini individu dibantu menemukan cara agar dapat mengubah hal-hal yang diperlukan untuk perkembangan dan kemantapan dirinya termasuk hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan hidupnya dan rasa percaya diri individu.

2) Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental

Melalui upaya Bimbingan Konseling Islam diharapkan individu mampu membina hubungan harmonis dengan lingkungan sosialnya, keluarga, teman sekolah, teman sebaya, dan teman seprofesi. Kegagalan individu dalam hal ini

[16] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 51.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

biasanya disebabkan oleh kegagalan penyesuaian diri karena pandangan yang keliru dalam menilai diri pribadi dan minimnya ketrampilan penyesuaian diri secara efektif.

3) Meningkatkan ketrampilan untuk menghadapi masalah

Manusia dalam perjalanan hidupnya pasti mengalami masalah. Fakta menunjukkan bahwa tidak semua individu yang menghadapi masalah mampu menghadapi masalah tersebut secara mandiri sehingga ia datang kepada konselor dengan keyakinan memperoleh bantuan menyelesaikan masalahnya tersebut. Melalui bimbingan konseling Islam, konselor membantu individu agar terampil dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

4) Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemajuan

Manusia dibekali dengan seperangkat kemampuan, akan tetapi dalam aplikasinya sering tidak difungsikan dengan baik atau tidak teraktualisasi secara nyata, sehingga kemampuan tersebut tidak berkembang secara maksimal dan tidak efektif, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor pribadi dan lingkungan. Melalui kegiatan bimbingan konseling Islam, individu diarahkan dan diberi fasilitas agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai kemajuan dalam hidupnya.

5) Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan

Individu dapat membuat suatu keputusan dengan tepat pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan oleh individu dengan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin terjadi dengan pengorbanan seperti halnya waktu, tenaga, uang, resiko, dan sebagainya. Dengan Bimbingan Konseling Islam individu belajar untuk memperhatikan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang dianutnya secara sadar dalam pengambilan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

keputusan, sehingga nantinya individu dapat meminimalisir konsekuensi dari pengambilan keputusan.

Dari uraian di atas tentang ciri-ciri Bimbingan Konseling Islam dapat disimpulkan bahwa secara prinsip Bimbingan Konseling Islam membantu individu menumbuhkembangkan diri pribadi secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (dalam hal ini potensi, kemampuan dasar, serta bakat) dan berbagai latar belakang keluarga, pendidikan, ekonomi, dan status sosial serta sesuai dengan tuntutan lingkungan hidup.

g. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Metode biaasanya diartikan sebagai cara untuk melakukan pendekatan terhadap masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan aplikasi metode tersebut dalam praktek. Keberhasilan suatu kegiatan terletak pada pelaksanaan kegiatan itu sendiri, demikian juga dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, penguasaan serta pemahaman pelaksana bimbingan dan konseling terhadap metode-metode Bimbingan Konseling Islam yang ada akan mendukung keberhasilan yang ingin dicapai.

Adapun metode yang biasa digunakan dalam Bimbingan Konseling Islam adalah:

1) Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakssiswa an komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode Bimbingan Konseling Islam yang dilakssiswa an melalui media komunikasi,baik masa maupun non masa.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Selain metode dan teknik di atas dalam Bimbingan Konseling Islam disertakan pula beberapa metode lainnya, diantaranya adalah:

1) Metode *bil hikmah*

Hikmah berarti sabar, cermat, dan teliti. Teori *hikmah* adalah sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi bimbingan konseling dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusannya, dimana Ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.[17]

2) Metode *Mauidhoh hasanah*

Secara bahasa, *Mauidhoh hasanah* terdiri dari dua kata. *Mauidhoh* dan *hasanah*. Kata *mauidhoh* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

3) *Mauidhoh hasanah*

Mauidhoh hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berisi kabar gembira, peringatan, wasiat yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.[18]

4) Metode *Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafad *mujadalah* diambil dari kata jadala yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan fa'ala, jadala* dapat bermakna berdebat, dan *mujadalah* berarti perdebatan.

[17] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2002, hlm. 198.

[18] M. Munir et.al, *Metode Dakwah*, Premada Media, Jakarta Timur, 2003, hlm. 17.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Teori *mujadalah* adalah teori yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketiaka seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyadarkan dirinya, yang selama ini ia memiliki masalah kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa keduanya itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosionalnya, dan lingkungannya.[19]

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan orang lain.

Lauser mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauser menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Azanggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang bisa dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.[20]

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang.tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dalam

[19] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Op.Cit*, hlm. 202.
[20] Peter Lauser, *Tes Kepribadian,* Bumi Aksara,Jakarta, 1994,hal 14

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

lingkungan sekolah kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang,karena dengan percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan suatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu.kepercayaan diri di perlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua baik secara individual maupun kelompok.[21]

Orang yang percaya diri cenderung tidak tergantung atau terpengaruh orang lain dan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang tinggi, sedangkan orang yang tidak percaya diri cenderung tergantung atau mudah terpengaruh oleh orang lain dan kurang mampu menyesuaikan diri secara emosional,sehubungan dengan itu semua maka bimbingan konseling sangat diperlukan untuk dapat membantu individu atau sekelompok individu dalam meningkatkan rasa percaya diri agar tercapai kesejahteraan hidup yang selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah SWT.[22]

Rasa percaya diri menurut Rini adalah sikap positif individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapi.

Menurut Arif Hadi Pranata,orang yang percaya diri adalah orang yang yakin atau memastikan benar akan kamampuan atau kelebihan dirinya,mandiri dan tidak suka maminta bantua pada orang lain.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hal ini bukan berarti individu tersebut dapat melaksanakan segala Sesutu seorang diri tanpa bntuan orang lain,mengingat bahwa manusia sebagai mahluk social yang mebutuhkn bantuan orang lain.

Dalam Al-Quran menyebutkan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki hamba oleh Allah SWT antara lain berupa perasaan

[21]M.Noor Ghufron, *Psikologi*,Nora Media Enterprise,Kudus:2011,hal.154
[22] Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa,PT . Refika Aditama, Bandung: 2006,hal 65

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tentram,nyaman dan tanpa rasa takut kepada selainnya.perasaan yang seperti ini dimiliki oleh orang yang beriman kepada Allah SWT .Jadi dari sini dapat ditarik pengertiian rasa prcaya diri menurut Al-Quran adalah orang yang tau akan kemampuan diriya an bergerak oleh keimanan,oleh karna itu individu atau siswa kan memposisikan dirinya sesuai kemampuannya.

Menurut Fereira seseorang yang memiliki kepercayaan diri isamping mampu mengedalikan dan menjaga keyakian dirinya juga mampu membuat perubahan dilingkungannya.Individu tersebut memiliki pendirian yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang ada disekitarnyabila hal tersebut tidak sesuai dengan kepribadianya.

Lauster mengemkakan kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sifat hati hati,ketergantungan,ketidak serakahan,toleransi dan cita-cita.oleh karena itu individu yang memiliki rasa percaya diri proporsional pada umumnya juga memiliki sifat kepribadian yang positif,rasa percaya diri merupakan salah satu dari sifat kepribadian yang dimiliki individu.

Rasa percaya diri merupakan adanya kepercayaan mengenai kemapuan diri sehingga sanggup menghadapi tugas dan masalah dengan diri terbentuk bukan dari yang dilakukan individu,tetapi dari keyakinan diri bahwa yang dihasilkan individu tersebut berada dalam batas kemempuan dan keinginan pribadi.

b. Faktor yang mempngaruhi rasa percaya diri

Tingkah laku individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,demikian juga denggan halnya dengan rasa percaya diri seseorang adapun faktor yng mempengaruhi rasa percaya diri siswa antara lain:

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

a) Faktor keluarga

Setelah siswa lahir,maka akan terlihat jelas fungsi keluarga dalam pendidikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa baik melalui penglihatan,pendengan,maupun melalui pembiasaan menutu terbentuknya pribadi yang diinginkan orang tua hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan Zakiyah Donasat bahwa orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup siswa,kepribadian orang tua,sikap dan cara hidup mereka merupakan unsure-unsur pendidikan yang tidak langsung,yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi siswa yang sedang tumbuh.

Siswa lahir dan mulai mengenal hidupnya didalam kluarga.dalam keluarga pula siswa tumbuh dan berkembang sampai nantinya siswa tumbuh dewasa dan melepaskan diri dari kluarga.jika siswa berasal dari keluarga yang tidak baik maka cenderung akan berpengaruh yang tidak baik pula dalam kepribadian siswa.hal tersebut dikarenakan dalam keluargalah siswa menghabiskan waktunya, keluararga mempunyai peran yang cukup besar atas pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berdasarkan hal tersebut , maka pengaruh keluarga sangat besar terhadap tumbuhnya rasa percaya diri siswa.

b) Faktor Teman Sepermainan

Dari teman sepermainan siswa akan dapat menerima pengaruh yang baik atau buruk. Pengaruh yang diterima siswa, baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Dalam teman sepermainan mudah terjadi peniruan dalam diri siswa, bujukan atau ajakan antara teman yang satu dengan teman yang lainnya, termasuk juga hal-hal yang menyangkut kehiduan sosial.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Di sekolah siswa dalam hal sosial, yang mana dengan sikap sosial tersebut kondisi mental siswa akan sehat. Dengan kondisi mental yang sehat, akan sangat menentukan siswa bersifat optimis. Zakiyah Darajat mengemukakan sebagai berikut:

"Bahwa hanya orang yang sehat mental saja yang dapat merasa bahagia, mampu berguna, dan sanggup menghadapi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidup."[23]

Apabila kesehatan mental terganggu, akan tampak gejalanya dalam segala aspek kehidupan seperti pikiran, kesehatan, dan kesehatan. Sekolah dalam hal ini berfungsi sebagai pembantu orang tua untuk mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang luhur. Pengalaman siswa di rumah dijadikan dasar pelajaran di sekolah. Tabiatnya yang salah diperbaiki atau dibetulkan, kelakuan siswa yang kurang baik diperbaiki, perangai yang kasar diperhalus, dan sebagainya.[24]

Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan mental siswa yang berhubungan sangat erat dengan keluarga. Sehingga, pendidikan keluarga dapat berlanjut ke sekolah dan pembentukan rasa percaya diri siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

d) Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud masyarakat dalam pengertian yang sederhana ialah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan, dan agama.

[23] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm. 77.

[24] Mahmud Yunus, *Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1995, hlm. 31.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa corak dan ragam pendidikan yang dialami masyarakat banyak sekali, ini mengikuti segala bidang seperti pembentukan kebiasaan, pembentukan kepribadian, pengetahuan, sikap, minat, dan kesusilaan serta keagamaan.[25]

Setelah mendapat pembinaan di rumah dan di sekolah, siswa dalam perkembangannya mendapat pengaruh dari masyarakat. Siswa ingin mengetahui dan mengembangkan dirinya di dalam masyarakat. Sedangkan keadaan masyarakat tersebut berbeda-beda seperti pekerjaan, perbuatan, kebiasaan, dan sebagainya.

e) Faktor Inteleqensi

Pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa tidak terbatas pada perkembangan emosi saja tetapi juga menyangkut meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami masalah-masalah yang ada disekitarnya seperti teman, masyarakat, dan keluarga. Hal semacam ini dipengaruhi intelegensi siswa. Siswa yang cerdas akan lebih mudah memahami keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya. Bagi siswa yang kurang cerdas penangkapan masalah yang ada di sekitarnya perlu adanya penjelasan lebih detail. Jadi cukup jelas kalau inteleqensi sangat mempengaruhi rasa percaya diri siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Choirur Ridlo yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Dalam penelitian ini peneliti

[25] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT.Al Ma'arif, Bandung, 1993, hlm. 63.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah *field research*. Penelitian ini difokuskan pada pola asuh orang tua terhadap sikap percaya diri siswa .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2003/2004, dengan metode pengambilan sampelnya adalah proportional random sampling. Instrumaen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah angket pola asuh orang tua yang terdiri dari 25 item dan skala sikap percaya diri yang terdiri dari 25 item. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis varian klasifikasi tunggal.

Hasil analisis pendahuluan terhadap variable pola asuh diperoleh rata-rata untuk kategori kebebasan terendah sebesar 38, kebebasan menengah sebesar 50,54 dan kebebasan tertinggi 63,73. Hasil analisis pendahuluan terhadap variable sikap percaya diri diperoleh rata-rata sebesar 79,43. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa termasuk kategori tinggi. Hasil uji hipotesis diperoleh harga F sebesar 100,205. Setelah dikonsultasikan dengan F table (Ft0,05 = 3,30 dan Ft0,01 = 5,34) diperoleh hasil bahwa Fo lebih besar dari Ft. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh pola asuh yang signifikan terhadap sikap percaya diri peserta didik.[26]Persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif serta mengunakan penelitian lapangan, perbedaannya terdapat pada penulis ingin meneiliti tentang pengaruh guru Bimbingan Konseling Islam sedangkan penelitian yang sudah ada meneliti tentang pola asuh orang tua.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hade Suliswanto dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Sikap Rasa Percaya diri di SMA Negeri 1 Gunung Sari tahun 2007. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penlitian lebih besar dari (9,04 >2,145). Yang berarti

[26] Choirur Ridlo *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang"* Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2004

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

hasil penelitan ini signifikan, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa "ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap percaya diri siswa di SMA Negeri 1 tahun 2007". Persamaannya sama-sama mengguakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan penelitian lapangan perbedaannya terdaoat pada penulis ingin meneliti tentang pengaruh guru Bimbingan Konseling Islam secara Individu sedangkan penelitian yang sedang ada meneliti tentang bimbingan konseling secara kelompok.[27]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hamdun dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Islam tehadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Menghadapi Tes di MA Khoiriyatul Ulum Pati Tahun 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis variable Bimbingan Konseling Islam (x) berpengaruh terhadap kepercayaan diri (y).hal ini dilihat dari thitung terletak di daerah penolakan ho, yang artinya berada pada daerah ha.jadi,hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Bimbingan Konseling Islam terhadap kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tes di MA Khoiriyatul Ulum Pati terbukti signifikan kebenarannya. Terbukti pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap kepercayaan diri sebesar 37.8%.[28]

C. Kerangka Berfikir

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, rasa kurang percaya diri merupakan masalah yang akan menghambat perkembangan kepribadian individu atau seseorang (siswa). Karena apabila seseorang mengalami kecemasan secara fisik maupun psikis berarti mereka mengalami rendah diri. Sebagaimana yang terjadi pada siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar yang mempunyai rasa kurang percaya diri.

---

[27]Hade Suliswanto *"Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Sikap Rasa Percaya diri di SMA Negeri 1 Gunung Sari"* Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling UNNES, 2007

[28] Hamdun *" Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Islam tehadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Menghadapi Tes di MA Khoiriyatul Ulum Pati Tahun 2014/2015"*. Skripsi Prodi BKI Jurusan Dakwah STAIN Kudus

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Untuk itu, mereka memerlukan bantuan seorang konselor atau guru Bimbingan Konseling , dalam hal penguatan mental agar nantinya mereka bisa tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu melangsungkan hidupnya dengan baik.

Konseling ini dapat dilakukan dengan memberikan *support*, motivasi dan Nasehat-nasehat yang didasarkan pada ajaran Islam. Selain itu konseling Islam juga membantu dan mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab dan memilih sendiri perilaku atau keadaan yang lebih baik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga klien bisa menerima kenyataan atas apa yang dialaminya,Untuk meningkatkan rasa percaya diri di MTs Mazro'atul Huda karanganyar, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara variable x dan variable y yaitu antara Bimbingan Konseling Islam dengan rasa percaya diri.

http://eprints.stainkudus.ac.id